KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI LIMA KAUM TANAH DATAR

Yosi Isvandi Ary[1], Eswendi[2], Ramalis Hakim[3]
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Components in the implementation of learning art constrained by the "many" are: (a) Using the learning resources that have been, (b) Using instructional media / lab equipment that has been determined, (c) Present the subject matter systematically. (3) assessment of learning achievements of art students in the category of "moderate" with an average score of 2.80. Component activities art assessment of learning achievement of students who get the constraint that "many" are: (a) Assess the learning outcomes appropriate based on predetermined criteria, (b) Check the answer / provide achievement test scores based on the indicators / criteria of performance been determined, (c) to analyze the results. (4) the follow-up assessment of learning achievement of students in the category of "moderate" with an average score of 3.00. All components also are in the medium category.

Keywords: Constraints, Learning, Assessment, SMP N Five Tribe

A. Pendahuluan

Guru dituntut kreatif membuat suatu pembelajaran yangmenarik dan inovatif untuk dapat diajarkan kepada peserta didik. Kemampuan guru memancing animo belajar peserta didik juga sangat perlu sekali. Hal ini nantinya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar adalah pelaksanaan pembelajaran, sebab kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Mencapai suatu pembelajaran yang sukses, maka seorang guru harus profesional dalam dunia pendidikan. Grandt (1993:13), guru yang peofesional dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, ini merupakan dua hal yang tidakdapat dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswamelalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai es hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, selalu

[1] mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012
[2] Pembimbing I. Dosen FBS Universita Negeri Padang
[3] Pembimbing II. Dosen FBS Universitas Negeri Padang

ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya bagi proses belajar siswa. *Kelima*, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di kita,PGRI dan organisasi profesi lainnya, misalnya, untuk guru fisika dapat bergabung dengan Asosiasi Guru Fisika Indonesia.

Mengacu pada argumen diatas, berarti seorang guru harus mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Sebab hal ini akan menyangkut masa depan generasi muda penerus bangsa.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran seni rupa, sangat perlu dilakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Lima Kaum Tanah Datar. Walaupun guru yang mengajar sama-sama memiliki latar disiplin ilmu seni, namun apa yang mereka miliki bukanlah bagian dari bidang mereka. Tidak akan ada singkronisasi antara ilmu mereka kuasai dengan apa yang akan diajarkan dalam mengajar seni rupa dikelas. Dengan kata lain, tidak wajar kalau seorang guru dengan disiplin ilmu bukan seni rupa mengajar bidang ilmu seni rupa. Tidak tepat sasaran.

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005, dikemukakan bahwa :

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan.
3. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh setiap guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
4. sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
5. sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 diatas, diketahui bahwa guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan lain-lain yang mempunyai kualifikasi akademik dan memiliki sertifikat akademik.

1. Kemampuan dasar guru profesional
   Depdiknas (2005: 5) kompetensi guru profesional meliputi tiga komponen, yaitu:
   a. komponen pengelolaan pembelajaran terdiri atas:
      1) penyusunan rencana pembelajaran
      2) pelaksanaan interkasi pembelajaran
      3) penilaian prestasi belajara peserta didik
      4) pelaksanaan tindak lanjut hasil prestasi belajar peserta didik
   b. komponen pengembangan potensi diri, terdiri atas:
      1) pengembangan diri
      2) pengembangan profesi

c. komponen penguasaan akademik, terdiri dari:
   1) pemahaman wawasan pendidikan
   2) penyusunan bahan kajian akademik

2. pelaksanaan pembelajaran
   Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain-lain
3. pengertian prestasi belajar
   Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalah proses belajar mengajar.
4. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar
   a. Faktor Intern
      Faktor Intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan / integelensi, bakat, minat dan motivasi.
   b. Faktor Ekstern
      Faktor Ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengarui prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberi paksaan kepada individu.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi sekarang. Suharsimi Arikunto (1990:309) " penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi status suatu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan."

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru seni rupa di SMP Negeri Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Yaitu, SMP Negeri 1 Batusangkar, SMP Negeri 2 Batusangkar, SMP Negeri 3 Batusangkar dab SMP Negeri 4 Batusangkar.

Jadi karena populasi penelitian itu termasuk sedikit, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka digunakan teknik total sampling atau studi populasi.

Teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi dan menyebarkan angket kesekolah tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. penyusunan rencana pembelajaran seni rupa

hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16 untuk menghitung frekuensi dan persentase pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran seni rupa dilakukan oleh guru SMP Negeri Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pembelajaran Seni Rupa yang Dilakukan oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar

No	Interval Skor	F	%	Kualitas Pelaksanaan	Kendala yang dihadapi
1	1,00 s.d. 1,80	1	10,00	Tidak Pernah	Sangat Banyak
2	1,81 s.d. 2,60	3	30,00	Jarang	Banyak
3	2,61 s.d. 3,40	5	50,00	Kadang-kadang	Sedang
4	3,41 s.d. 4,20	1	10,00	Sering	Kurang
5	4,21 s.d. 5,00	-	-	Selalu	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100		
	Rata-rata		2,60		

Dari tabel diatas diperoleh skor rata-rata yang didapatkan guru dalam ” melakukan penyusunan rencana pembelajaran seni rupa” adalah 2,60. skor tersebut berada pada rentangan antara 1.81 sampai dengan 2,60 yang berarti berkualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah kurang . dengan kurangnya kualitas pelaksanaan yang dilakukan guru, berarti guru banyak mendapat kendala dalam menyusun rencana pembelajaran seni rupa.

b. pelaksanaan pembelajaran seni rupa

pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang dilakukuan guru SMP Negeri Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar diamati dari beberapa indicator, yaitu: a) membuka pelajaran yang sesuai, b) menyajikan materi pelajaran secara sistemtis, c) menerpkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, d) mengatur kegitan siswa dikelas, e) menggunakan media pembelajaran/ peralatan pratikum yang telah ditentukan, f) menggunakan sumber belajar yang telah dipilih, g) memotivasi siswa dengan cara yang positif, h) melakukan interkasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, i) memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran, j) menyimpulkan pembelajaran, k) menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian mendapatkan variasi skornya seperti tercantum pada table berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa yang Dilakukan oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar

No	Interval Skor	F	%	Kualitas Pelaksanaan	Kendala yang dihadapi
1	1,00 s.d. 1,80	-	-	Kurang Sekali	Sangat Banyak
2	1,81 s.d. 2,60	2	20	Kurang	Banyak
3	2,61 s.d. 3,40	8	80	Sedang	Sedang
4	3,41 s.d. 4,20	-	-	Baik	Kurang
5	4,21 s.d. 5,00	-	-	Sangat Baik	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100		
	Rata-rata		2,80		

Skor rata-rata yang didapatkan guru SMP Negeri Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datat dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa adalah 2,80.skor tersebut berada pada rentangan antara 1.81 sampai dengan 2,60 yang berarti kualitas pelaksanaan yang dilakukan oleh guru berada pada taraf kurang atau sebaliknya, guru-guru mendapatkan kendala yang banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni rupa.

c. menilai prestasi belajar peserta didik

Variasi skor pelaksanaan kegiatan "menilai prestasi belajar peserta didik" yang dilakukan oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Pelaksanaan Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar

No	Interval Skor	F	%	Kualitas Pelaksanaan	Kendala yang dihadapi
1	1,00 s.d. 1,80	-	-	Kurang Sekali	Sangat Banyak
2	1,81 s.d. 2,60	3	30.0	Kurang	Banyak
3	2,61 s.d. 3,40	6	60.0	Sedang	Sedang
4	3,41 s.d. 4,20	1	10.0	Baik	Kurang
5	4,21 s.d. 5,00	-	-	Sangat Baik	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100		
	Rata-rata		2,80		

Skor rata-rata yang didapatkan guru dalam "melakukan penilaian prestasi belajar peserta didik" dalam materi pembelajaran seni rupa adalah 2,80. Skor tersebut berada pada rentangan antara 2.61 sampai dengan 3,40 yang berarti kualitas pelaksanaan perencanaan penilaian berada pada taraf "sedang". Dengan sedangnya kualitas pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru, berarti guru juga mendapatkan kendala yang "sedang" dalam melakukan "penilaian prestasi belajar peserta didik" dalam materi pembelajaran seni rupa.

d. melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik

Variasi skor pelaksanaan kegiatan "melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik" yang dilakukan oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik oleh Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar

No	Interval Skor	F	%	Kualitas Pelaksanaan	Kendala yang dihadapi
1	1,00 s.d. 1,80	1	10.00	Kurang Sekali	Sangat Banyak
2	1,81 s.d. 2,60	2	20.00	Kurang	Banyak
3	2,61 s.d. 3,40	4	40.00	Sedang	Sedang
4	3,41 s.d. 4,20	2	20.00	Baik	Kurang
5	4,21 s.d. 5,00	1	10.00	Sangat Baik	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100		
	Rata-rata		3,00		

Skor rata-rata yang didapatkan guru dalam "melakukan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik" adalah 3,00. Skor tersebut berada pada rentangan antara 2.61 sampai dengan 3,40 yang berarti kualitas pelaksanaannya berada pada taraf "sedang". Dengan sedangnya kualitas pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan guru, berarti guru juga mendapatkan kendala yang "sedang.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa skor rata-rata yang didapatkan untuk kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran adalah sebesar 2,60; dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2,80; dalam menilai prestasi belajar peserta didik sebesar 2,80; dan dalam menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik sebesar 3,00. Artinya, seluruh variabel yang diamati, Guru SMPN Lima Kaum Tanah Datar mendapatkan kendala dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menyajikan materi pelajaran secara sistematis terkait dengan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Artinya, karena gurunya memiliki latar belakang pendidikan non seni rupa, maka tingkat penguasaan materi seni rupanya menjadi kurang.

Temuan penelitian ini membuktikan, bahwa untuk dapat menjadi guru, maka seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi yang relevan sesuai dengan pesan Undang-undang Guru dan Dosen (Pasal 8). Kualifikasi akademik berarti telah menamatkan tingkatan pendidikan sesuai dengan persyaratan undang-undang, sedangkan memiliki kompetensi berarti guru harus memiliki berbagai kompetensi, salah satu yang terkait adalah kompetensi professional dan kompetensi pedagogik yang relevan dengan bidang yang akan diayomi guru di sekolah.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Eswendi, M. Pd dan Pembimbing II Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas*). Bandung. PT. Bumi Aksara.

Grandt (1993: 13) *Guru yang Profesional*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14. Tahun 2005. (2006). *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta. Sinar Grafika.